

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru untuk memberikan dorongan dalam pembelajaran yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang tak terpisahkan, karena itu adalah proses pembelajaran yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Beberapa orang menganggap pembelajaran kooperatif sebagai “sekadar” belajar kelompok. Padahal, pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok, bahkan dalam beberapa hal lebih dari sekadar belajar kelompok. Ellis dan Whalen (Miftahul, 2012: 79) membedakan dua teknik ini. Salah satu diantaranya adalah kelompok kooperatif akuntabilitas individu. Setiap anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran. Sedangkan kelompok kecil sekadar ikut-ikutan. Beberapa siswa membiarkan saja jika ada teman satu kelompoknya bekerja sendiri, sementara mereka tinggal *mengcopy-paste* nya jika sudah selesai.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *jigsaw*. *Jigsaw* ialah suatu metode dimana siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli. Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman sekelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji secara individu (biasanya dengan kuis). Guru memberikan kuis kepada setiap anggota

kelompok untuk dikerjakan sendiri-sendiri, tanpa bantuan siapa pun. Skor yang diperoleh setiap anggota dari hasil ujian/kuis individu ini akan menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka. Oleh karenanya metode ini perlu digunakan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran IPS ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dimana di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah. Antara lain, hasil pembelajaran IPS masih kurang baik sebagai akibat kurangnya system evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan yang menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPS pada umumnya hanya pemberian pengetahuan (Kognitif) belum pada afektif dan psikomotor siswa. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pengembangan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam belajar. Salah satu diantaranya dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Menurut Hopkins (Kunandar, 2011: 44). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD Negeri Sinar Jaya 3 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang adalah hasil belajar siswa yang belum tuntas dalam mencapai angka nilai minimum yang telah ditentukan. Beberapa factor yang mempengaruhi adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran, karena kurang menariknya suatu pelajaran dalam penyajian materi, kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dalam pembelajaran guru terlalu banyak memberikan penjelasan. Ditambah lagi motivasi siswa yang kurang dalam menyampaikan gagasan atau informasi, dan waktu untuk berinteraksi dengan mediapun sedikit.

Kegiatan belajar berpusat pada siswa namun guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar suasana kelas lebih hidup. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dianggap cocok untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia sesuai budaya yang telah ada.

Karena pentingnya masalah yang diteliti maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul ***Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Mengenal Koperasi Di Kelas IV SD Negeri Sinar Jaya 3 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang***

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pokok bahasan mengenal koperasi?

Secara spesifik dari rumusan masalah diatas dapat diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pokok bahasan mengenal koperasi?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal koperasi dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengenal koperasi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pokok bahasan mengenal koperasi.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal koperasi dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
3. Memaparkan peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengenal koperasi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan peneliti lain

sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar siswa.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Memfasilitasi siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran mengenal koperasi.
- b. Memberikan motivasi bagi siswa untuk memecahkan masalah pada pembelajaran mengenal koperasi.
- c. Siswa memperoleh pengalaman langsung dengan belajar secara berkelompok, dapat berpikir terbuka dan kritis dalam mata pelajaran IPS mengenal koperasi.

2. Manfaat bagi guru

- a. Menambah wawasan guru terhadap model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- b. Menyediakan deskripsi contoh penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS di SD, khususnya pada pokok bahasan mengenal koperasi.

3. Manfaat bagi peneliti lain

- a. Menyediakan temuan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan untuk diskusi dan kajian bersama tentang metode pembelajaran yang cocok untuk tingkatan pendidikan sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Surahmad menjelaskan tentang hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah tingkah laku. Winarno Surahmad (1998:88)

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa nilai tes hasil belajar siswa, dan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil pada lembar observasi.

2. Pembelajaran Kooperatif

Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

3. Model *Jigsaw*

Jigsaw ialah suatu metode dimana siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli. Setelah masing-masing anggota kembali ke kelompok asal, mereka menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman sekelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji secara individu (biasanya dengan kuis). Guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk dikerjakan sendiri-sendiri, tanpa bantuan siapa pun. Skor yang diperoleh setiap anggota dari hasil ujian/kuis individu ini akan menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka.

4. Pengertian Koperasi

Pada pembahasan mengenal koperasi dengan standar kompetensi: mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten /kota dan kompetensi dasar: mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi merupakan usaha gotong royong untuk meringankan beban anggota ekonomi anggota dan masyarakat. Untuk mendorong usaha bersama dalam koperasi, maka koperasi berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- c. Pembagian sisa hasil usaha (keuntungan) dilakukan secara adil.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Mandiri dalam melakukan kegiatan.